

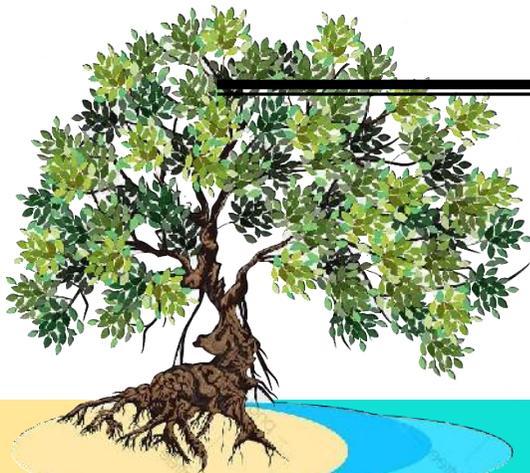


**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI MUSI**

**RANCANGAN T-1 KEGIATAN
PENANAMAN REHABILITASI MANGROVE
TAHUN 2024**

**LOKASI : SUNGAI KONG
DESA : SIMPANG TIGA JAYA
KECAMATAN : TULUNG SELAPAN
KABUPATEN : OGAN KOMERING ILIR
PROVINSI : SUMATERA SELATAN
LUAS : 75 HA
KAWASAN : HL**

PALEMBANG , SEPTEMBER 2023



LEMBAR PENGESAHAN
RANCANGAN T-1 KEGIATAN
PENANAMAN REHABILITASI MANGROVE
TAHUN 2024

LOKASI : SUNGAI KONG
DESA : SIMPANG TIGA JAYA
KECAMATAN : TULUNG SELAPAN
KABUPATEN : OGAN KOMERING ILIR
PROVINSI : SUMATERA SELATAN
LUAS : 75 HA
KAWASAN : HL



DISAHKAN
Kepala BPDAS Musi


Dr. Sulthani Aziz, M.Sc.
NIP. 197304261993011001

DINILAI

Kepala Seksi Perencanaan dan Evaluasi DAS



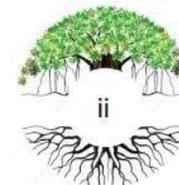
Yumi Lestari, S.Si., M.Sc.
NIP. 19770506 200212 2 003

DISUSUN

An. Ketua Tim



Yunita Dwi Hastuti, S.Hut
NIP. 198106242005012004



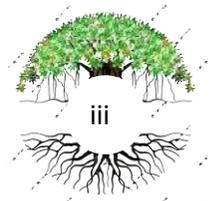
KATA PENGANTAR

Rancangan (T-1) Rehabilitasi Mangrove ini disusun oleh Balai Pengelolaan DAS Musi (BPDAS Musi) melalui sumber dana DIPA BA 029 Tahun 2023 Satker Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Musi. Diharapkan buku dan peta rancangan kegiatan ini dapat menjadi acuan teknis selama pelaksanaan penanaman rehabilitasi mangrove di lokasi kegiatan.

Buku Rancangan ini disusun berdasarkan pengolahan dan analisis data primer yang diperoleh di lapangan, serta data sekunder berupa dokumen- dokumen dan peta-peta tematik dari beberapa instansi terkait. Secara umum, buku rancangan ini menggambarkan risalah umum lokasi, rancangan fisik kegiatan, rancangan biaya, dan rancangan kelembagaan pelaksanaan kegiatan di tingkat lapang. Peta rancangan kegiatan menggambarkan situasi, tata letak serta informasi lainnya yang dapat digambarkan secara spasial.

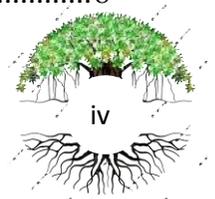
Buku rancangan ini merupakan gambaran dari Rencana Penanaman Rehabilitasi Mangrove di Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan luas 75 Ha. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan rancangan kegiatan ini mulai dari awal hingga penyajian output pekerjaan diucapkan terimakasih. Semoga buku rancangan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Mangrove di lapangan

Tim Penyusun

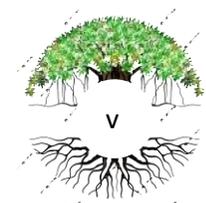


DAFTAR ISI

HALAMAN MUKA	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	3
C. Sasaran Kegiatan	3
II. RISALAH UMUM	4
A. Biofisik	4
1. Letak dan Luas	4
2. Penutupan Lahan	5
3. Ketinggian Tempat dan Topografi	5
B. Kondisi Sosial Ekonomi	5
1. Demografi	5
2. Aksesibilitas	6
3. Mata Pencaharian	6
4. Tenaga Kerja	7
5. Sosial Budaya	8
6. Kelembagaan Masyarakat	8



III.	RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN	12
	A. Lokasi Penyediaan Bibit	12
	B. Rancangan Penanaman.....	13
IV.	RANCANGAN ANGGARAN BIAYA	20
V.	JADWAL PELAKSANAAN.....	23
LAMPIRAN	25

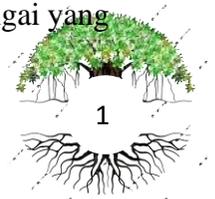


I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Musi (BPDAS Musi) memiliki wilayah pengelolaan seluas 8.559.241 Ha yang mencakup wilayah dari bagian hulu di Bukit Barisan hingga ke hilir di Selat Bangka. BPDAS Musi memiliki peran dalam mendukung pembangunan berkelanjutan sebagai bagian dari fungsi pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) salah satunya pembangunan daerah pesisir Sumatera Selatan yang dominan merupakan ekosistem mangrove. Berdasarkan Peta Mangrove Nasional tahun 2021 Wilayah kerja BPDAS Musi terdapat Ekosistem Mangrove seluas 168.831 ha di dalam dan di luar kawasan, Di dalam kawasan hutan terdapat 157.760 Ha hutan mangrove (80 Ha mangrove jarang, 475 ha mangrove sedang dan 157.205 ha mangrove lebat), sedangkan di luar kawasan terdapat 11.071 ha (22 ha mangrove jarang, 129 mangrove sedang, dan 10.920 mangrove lebat). Potensi hutan mangrove yang ada harus tetap dipertahankan keberadaannya, namun tetap harus merehabilitasi habitat mangrove yang sudah beralih fungsi lahan atau mengalami kerusakan. Kawasan ini disebut potensi habitat mangrove yakni kawasan ekosistem mangrove terpengaruh pasang surut air laut yang harus direhabilitasi. Potensi habitat mangrove di wilayah kerja BPDAS Musi seluas 49.534 ha yang berada di luar kawasan seluas 14.146 ha dan di dalam kawasan seluas 35.388 ha. Lokasi inilah yang harus direhabilitasi dan menjadi perhatian bagi stakeholder berkepentingan untuk berperan serta dalam merehabilitasi habitat mangrove seluas 49.534 ha tersebut.

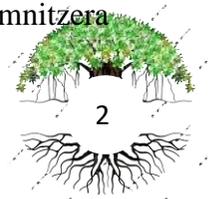
Ekosistem mangrove merupakan ekosistem terbesar di wilayah pesisir timur Provinsi Sumatera Selatan. Dinamika yang terjadi pada ekosistem ini cukup beragam dan yang paling dominan adalah berupa alih fungsi hutan mangrove menjadi lahan tambak. Lahan tambak terutama di Kabupaten Ogan Komering Ilir cukup luas dan banyak dikelola oleh masyarakat, baik masyarakat lokal maupun dari luar daerah. Rehabilitasi hutan mangrove merupakan salah satu bentuk pengelolaan daerah aliran sungai di zona bawah (hilir). Pengelolaan DAS hilir menjadi bagian terpenting dalam menjaga keseimbangan ekosistem DAS. Wilayah hilir merupakan daerah terdampak dari permasalahan permasalahan ekosistem dari zona hulu dan zona tengah DAS yaitu daerah berakhirnya output DAS berupa sungai yang



membawa partikel-partikel tanah hasil erosi sampai hilir sungai. Aliran sungai yang banyak membawa material hasil erosi akan mengendapkannya pada bagian hilir sebagai sedimen. Proses ini disebut dengan sedimentasi. Sedimentasi dapat terjadi secara vertikal maupun lateral. Sedimentasi secara vertikal akan menyebabkan pendangkalan sungai, sedangkan secara lateral akan menyebabkan penyempitan muara sungai. Hal ini tentu banyak merugikan terutama pada sungai-sungai yang memiliki fungsi khusus, misalnya untuk transportasi. Sedimentasi di wilayah hilir sungai berakibat pada pendangkalan sungai dan kanal dan dapat memungkinkan terbentuknya daratan yang ditumbuhi jenis tanaman formasi mangrove, yang dipengaruhi oleh aktifitas pasang surut. Sebagian besar proses terbentuknya daratan ekosistem mangrove di dahului terjadinya endapan sedimen di bibir muara sungai dan pantai yang disebut gusung. Gusung tersebut lama kelamaan akan di tumbuhi tanaman mangrove jenis Api-api (*Avicenia* sp.) dengan akarnya seperti jarum yang tumbuh dari bawah ke atas akan mempertahankan sedimen dan tidak dapat hilang dengan mudah oleh air pasang surut, sehingga lama kelamaan semakin banyak sedimen yang menumpuk akan semakin bertambah tinggi daratan secara vertical dan semakin meluas hamparan tanaman mangrove secara horizontal.

Permasalahan wilayah hilir terutama di Kabupaten Ogan Komering Ilir berupa deforestasi dan alih fungsi kawasan yaitu daratan ekosistem mangrove yang sudah dirubah menjadi tambak dan sebagian yang masuk dalam kawasan hutan lindung dan produksi berubah menjadi lahan tambak dan pemukiman. Sasaran Rencana Penanaman Rehabilitasi Mangrove ini berada di area restan tambak yaitu area kanan kiri kanal atau sungai yang berdampingan dengan tambak dan terpengaruh pasang surut. Tujuan penanaman mangrove di area restan adalah untuk menjaga kondisi lahan tambak agar lebih stabil ketika terkena pasang surut, menghindarkan area tambak dari luapan air pasang surut yang ekstrim, sehingga ketika terjadi luapan pasang arus terkontrol oleh tanaman mangrove tidak langsung merusak tanah. Penanaman mangrove juga mempercepat pembentukan tanah terutama jika di tanami jenis *Rhizopora* sp., karena akarnya tidak merusak lahan justru akan membantu menstabilkan tanah dan seresah tanaman tersebut akan mendukung untuk pembentukan tanah muda / top soil.

Hutan Mangrove merupakan suatu formasi pohon-pohon yang tumbuh pada tanah alluvial di daerah pesisir dan sekitar muara sungai dan pesisir yang dipengaruhi pasang surut air laut dan dicirikan oleh keberadaan jenis-jenis seperti *Avicenia* spp. (Api-api), *Sonneratia* spp. (Pedada), *Rhizopora* spp. (Bakau), *Bruguiera* spp. (Tanjang), *Lumnitzera*

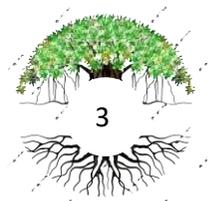


excoecaria (Tarumtum), *Xylocarpus* spp. (Nyirih), Famili Anisoptera dan *Nypa fruticans* (Nipa). Pada wilayah sekitar muara sungai dan pesisir, ekosistem mangrove yang dominan disana adalah mangrove jenis api api, namun setelah kearah daratan sampai ekosistem dataran rendah banyak ditumbuhi berbagai jenis tanaman mangrove dengan jenis tanaman paling akhir berupa *Nypa* sp. Sepanjang area terpengaruhi pasang surut air laut, area area yang beralih menjadi tambak atau semak belukar (kerapatan rendah) dapat dilakukan rehabilitasi mangrove dengan pemilihan jenis yang baik. Namun sebelum dilakukan rehabilitasi, perlu dibuat terlebih dahulu rancangan teknis kegiatan rehabilitasi agar memudahkan pelaksana ketika kegiatan pelaksanaan dilakukan nantinya. Rancangan dibuat pada tahun sebelum kegiatan rehabilitasi mangrove dilaksanakan yang dapat di sebut Rancangan T-1 Kegiatan Rehabilitasi Mangrove. Hal ini dilakukan agar persiapan dan pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dapat dilakukan secepatnya mulai dari awal tahun.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud Kegiatan Rehabilitasi Mangrove adalah mendukung pengelolaan lahan tambak ramah lingkungan dengan tetap menjaga fungsi ekosistem mangrove dengan menanam pohon spesies mangrove. Selain itu masyarakat dapat memanfaatkan hasil kayu dengan tetap melakukan penanaman kembali dan hasil hutan bukan kayu mangrove dengan menerapkan pola kelestarian, menjaga tanggul restan tambak agar tidak mudah tererosi akibat pasang surut dan tidak ditumbuhi jenis tanaman yang mampu merusak lahan tambak. Tujuan penanaman mangrove di restan tambak ini adalah untuk meningkatkan fungsi ekosistem mangrove dan menambah tutupan lahan serta pengelolaan tambak secara lestari.

Maksud penyusunan rancangan kegiatan rehabilitasi mangrove ini adalah untuk menyusun buku Rancangan T-1 Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Mangrove di lingkup wilayah kerja Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Musi di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang realistis dan mudah dilaksanakan di lapangan yang memperhatikan situasi dan kondisi setempat. Tujuan penyusunan rancangan T-1 kegiatan penanaman ini adalah untuk memudahkan pelaksana di lapangan dalam melakukan kegiatan penanaman Rehabilitasi Hutan Mangrove sehingga pelaksanaan dapat terselenggara secara efektif, efisien dan berdaya guna



C. Sasaran Kegiatan

Sasaran penyusunan rancangan ini adalah tersusunnya Buku Rancangan T-1 Kegiatan Rehabilitasi Mangrove meliputi kegiatan penanaman yang terdiri dari :

- 1) Tahun Pertama : Pembibitan, penanaman dan pemeliharaan tahun berjalan
- 2) Tahun Kedua : Pemeliharaan I
- 3) Tahun Ketiga : Pemeliharaan II

II. RISALAH UMUM

A. Biofisik

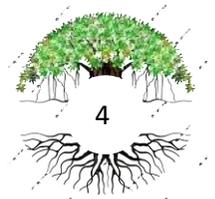
1. Letak dan Luas

a. Letak Administratif

- 1) Blok : Sungai Kong
- 2) Desa : Simpang Tiga Jaya
- 3) Kecamatan : Tulung Selapan
- 4) Kabupaten : Ogan Komering Ilir
- 5) Provinsi : Sumatera Selatan

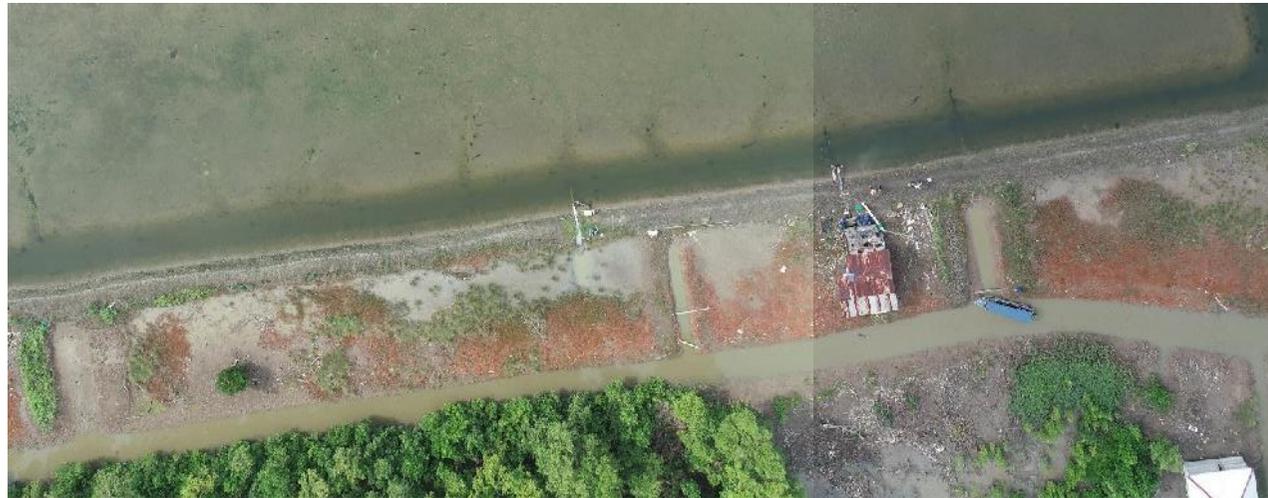
b. Letak Geografis

Lokasi Sasaran Penanaman Mangrove berada di kanan - kiri kanal dan sungai yang disebut sebagai restan tambak terpengaruh oleh pasang surut. Secara wilayah berada di Blok Sungai Kong yang berada di Desa Simpang Tiga Jaya. Secara geografis lokasi berada pada koordinat geografis 106°3'22,551"E 3°13'35,459"S dengan ketinggian tempat dari permukaan laut ±3 m.



2. Penutupan Lahan

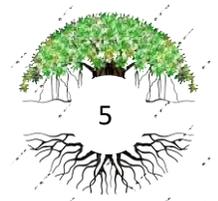
Pada umumnya tipe vegetasi yang terdapat pada areal ini terdiri dari vegetasi jenis *Rhizophora sp.*, *Avicenia sp.*, *Xylocarpus sp.* serta *Nypa*, sedangkan penggunaan lahan di areal ini adalah berupa tambak yang terdapat area restan tambak yang sebagian besar tidak dikelola karena merupakan daerah buffer kanal/sungai. Restan banyak ditumbuhi semak-semak dan ada sedikit tanaman mangrove.



Gambar 2.1 Contoh kondisi cuplikanutupan lahan

3. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat berada pada 1-5 mdpl. Topografi relatif datar dengan bentukan kanal dan tanggul-tanggul tambak. Area tanggul dibuat tinggi agar tambak tidak banjir akibat pasang surut air laut. Area sasaran berupa restan tambak terlihat pada Gambar 2.1 yang terpengaruh pasang surut.



B. Kondisi Sosial Ekonomi

1. Demografi

Luas Desa Simpang Tiga Jaya sekitar ± 42.500 Ha dengan kepadatan penduduk $4,58$ jiwa/ km^2 , Jumlah Penduduk 3.217 jiwa yang terbagi menjadi 747 KK.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk di Desa Simpang Tiga Jaya, Kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten OKI

No	Keterangan	Jumlah penduduk (jiwa)
1	Perempuan	1634
2	Laki-Laki	1583
	Jumlah (Jiwa)	3217

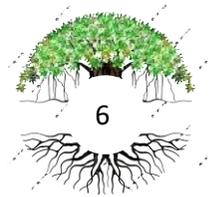
2. Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju lokasi penanaman mangrove dapat ditempuh melalui jalan darat sekitar 105 km dengan mobil dan Jalur sungai sejauh 95 km dengan speed boat.

- Jarak Lokasi ke Desa Simpang Tiga Jaya : 3 km kondisi jalan air / laut
- Jarak Desa ke Kota Kecamatan : 100 km kondisi jalan air sungai dan laut
- Jarak Lokasi ke Kota Palembang : 203 km, kondisi jalan darat berupa aspal dan beton dengan kondisi sebagian besar rusak (105 km), kemudian dari dermaga Tulung Selapan menggunakan transportasi air (98 km) menuju lokasi melewati sungai dan laut.

3. Mata Pencaharian

Mata Pencaharian masyarakat sebagian besar dari sektor perikanan yang dapat dilihat persentasenya dari tabel 1.2 berikut.



Tabel 1.2 Persentase profesi pekerjaan masyarakat Desa Simpang Tiga Jaya

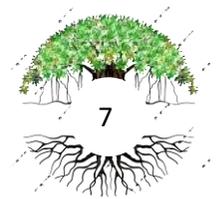
No	Jenis Profesi	Persentase
1	Petani	2,0%
2	Petani Pengarap/Penyekap	8,6%
3	Buruh Tani	5,3%
4	Nelayan	44,7%
5	Petambak	24,5%
6	Pertukangan	3,1%
7	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	0,6%
8	Perangkat Desa	2,8%
9	Pengangguran	8,2%

Sumber: Diolah berdasarkan data kependudukan Kelurahan Desa Simpang Tiga Jaya tahun 2013

Mayoritas penduduk di Desa Simpang Tiga Jaya bekerja di sektor non formal yaitu sebagai nelayan, yang artinya perekonomian di Desa Simpang Tiga Jaya ditupang oleh sektor perikanan. Hal ini menjadi perhatian besar bahwa masyarakat belum memahami bagaimana cara menanam mangrove dengan baik, maka dari itu perlu sosialisai yang lebih baik tentang tata cara menanam mangrove dan mafaatnya untuk ditanam di restan tambak. Selain kegiatan tersebut maka akan melibatkan kelompok tani yang sudah terlibat kegiatan PEN Mangrove tahun 2020 (BPDASHL Musi) dan Tahun 2021 (BRGM) serta juga ada kegiatan Rehabilitasi mangrove tahun 2023 di Desa Simpang Tiga Jaya. Hal ini sangat penting dilibatkan untuk menjaga keberlanjutan kegiatan rehabilitasi mangrove.

4. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja melibatkan masyarakat di Desa Simpang Tiga Jaya yang di koordinir oleh Kelompok Tani Setempat yang merupakan kelompok kegiatan penanaman mangrove.

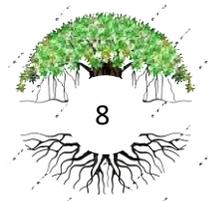


5. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi kegiatan didominasi oleh petani tambak dan nelayan. Aktivitas masyarakat yang intensif pada daratan di belakang kawasan mangrove banyak mengolah lahan menjadi lahan-lahan tambak. Keahlian masyarakat sebagian besar adalah budidaya ikan dan udang di area tambak serta bekerja sampingan sebagai nelayan di laut atau sungai. Secara kultural, masyarakat belum memiliki budaya menanam maka perlu adanya pemberdayaan masyarakat terkait teknik penanaman mangrove.

6. Kelembagaan Masyarakat

Secara kelembagaan, sudah ada kelompok tani masyarakat yang dibentuk yaitu Kelompok Tani Setempat Pelaksanaan pekerjaan penanaman yang dilakukan secara kontraktual (bahan) dan swakelola (pelaksanaan) dengan melibatkan masyarakat setempat, ataupun memberdayakan kelompok tani/kerja. Kelompok ini dapat diberdayakan karena akan bergerak dibidang pelestarian dan penanaman mangrove.



III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN

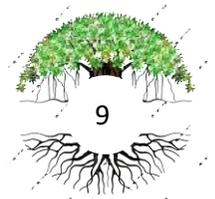
A. Lokasi Penyediaan Bibit

1. Lokasi Persemaian

Kegiatan penyediaan bibit dilaksanakan melalui pembuatan bibit di persemaian pada lokasi penanaman. Kondisi lingkungan di lokasi sangat bergantung pada musim dan pola pasang surut. Oleh karena itu, kondisi persemaian perlu disesuaikan dengan kondisi alam yang ada agar bibit dapat tetap hidup dan mudah didistribusikan ke areal lokasi tanam. Secara umum, lokasi persemaian akan ditempatkan di Desa Simpang Tiga Jaya ditempat yang mudah pengawasan dan pemeliharaannya.

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Tanaman yang dibutuhkan untuk kegiatan penanaman mangrove ini adalah jenis tanaman mangrove yang sesuai pada ekosistem setempat. Dalam hal ini, terdapat dua jenis mangrove yang dapat digunakan untuk kegiatan rehabilitasi, yaitu jenis *Rhizophora* sp (Jangkang) Penanaman menggunakan pola 3.300 batang/Ha. Tabel 3.1 berikut adalah Tabel Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman pada Rehabilitasi Mangrove.



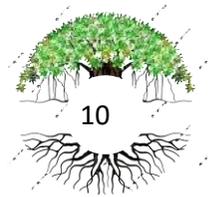
Tabel 3.1 Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Rehabilitasi Mangrove

No	Komposisi Jenis Tanaman	Jumlah Bibit/Ha (Btg)	Jumlah Bibit (Btg)	Kebutuhan Bibit (Btg)			Total (Btg)
				Penanaman (P0) Termasuk Sulaman 10%	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) (Bibit Sulaman 20%)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) (Bibit Sulaman 10%)	
1	<i>Rhizophora sp</i> (Jangkang).	3300	247.500	272.250	49.500	24.750	346.500
Total		3.300	247.500	272.250	49.500	24.750	346.500

B. Rancangan Penanaman

1. Persiapan

Jangkang merupakan jenis yang dipilih untuk ditanam di area restan tambak. Jenis ini memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik di area pasang surut terutama di daerah tambak, karena akarnya tidak merusak tanggul tambak. Pada tahap persiapan, pekerjaan yang dilakukan meliputi pengadaan bahan yang diperlukan untuk penanaman. Kebutuhan bahan dan peralatan untuk persiapan penanaman rehabilitasi mangrove dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini.



Tabel 3.2 Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL Mangrove

No	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
II.	BAHAN				
1	Pengadaan Patok Arah Larikan	Patok	9900	-	-
2	Pengadaan Ajir	Ajir	247.500	-	-
3	Pengadaan Bahan Papan Nama	Unit	1	-	-
4	Pengadaan Bahan Pondok kerja	Unit	1	-	-
6	Pengadaan Bibit	Batang	272.250	49.500	24.750

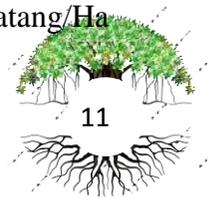
Berdasarkan Tabel 3.2 di atas, maka bahan-bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penanaman antara lain patok arah larikan, ajir, papan nama kegiatan, pondok kerja, pelindung tanaman dan bibit mangrove. Patok arah larikan, ajir, pelindung tanaman dan bibit mangrove merupakan bahan yang digunakan untuk kegiatan penanaman. Sedangkan papan nama kegiatan dan pondok kerja merupakan sarana prasarana pada saat pelaksanaan penanaman nantinya.

a. Patok arah larikan

Patok arah larikan digunakan sebagai tanda awal di lapangan dimana nantinya arah larikan akan dibuat. Patok arah larikan ini dapat dibuat dari bambu/kayu dengan ukuran panjang kurang lebih 100 cm dan diameter 5 cm. Arah larikan dibuat sejajar dengan garis pantai. Gambar spesifikasi patok arah larikan dapat dilihat pada Lampiran 1.

b. Ajir

Ajir tanaman berfungsi sebagai tanda di lapangan. Ajir tanaman terbuat dari bambu/kayu dengan masing-masing berukuran panjang 125 cm dan diameter 1 cm. Pengadaan ajir tanaman sebanyak 3.300 batang/Ha



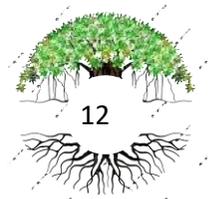
atau total untuk penanaman sejumlah 165.000 batang. Gambar spesifikasi ajir dapat dilihat pada Lampiran 1.

c. Papan Nama Kegiatan

Papan nama kegiatan dalam rangka kegiatan Rehabilitasi Mangrove perlu dibuat sebagai penanda bahwa pada kawasan tersebut sedang ada kegiatan penanaman. Papan nama kegiatan dibuat dan ditempatkan pada lokasi yang strategis. Papan nama kegiatan berukuran 120 x 90 cm dan tinggi 90 cm +180 cm +75 cm, terbuat dari papan kayu dan dicat warna dasar hijau dengan tulisan warna putih. Papan dipasang menggunakan tiang setinggi kurang lebih 180 cm dari permukaan tanah dan ditanam sedalam 75 cm. Gambar spesifikasi papan nama kegiatan dapat dilihat pada Lampiran 2.

d. Pondok Kerja

Pondok kerja merupakan salah satu sarana penunjang pada kegiatan penanaman rehabilitasi mangrove di lokasi. Pondok kerja dibuat satu unit dan ditempatkan pada lokasi penanaman. Ukuran untuk pondok kerja kurang lebih 3x3 m dengan rangka konstruksi dapat terbuat dari kayu/bambu dengan diameter 15 cm. Pada pondok kerja dibuat tempat duduk/istirahat dari kayu/bambu untuk para pekerja dengan atap yang dapat dibuat dari rumbia nipah. Pondok kerja yang dibangun dibuat panggung karena areal penanaman mangrove dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Ketinggian dari permukaan tanah dibuat 150 cm. Gambar spesifikasi pondok kerja dapat dilihat pada Lampiran 3



2. Penanaman

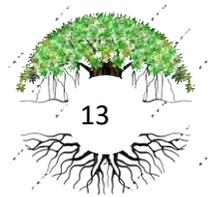
Rencana penanaman rehabilitasi mangrove dapat dilihat pada Tabel 3.3 di bawah ini :

Tabel 3.3 Rencana Kebutuhan Tenaga Kerja Penanaman RHL Mangrove

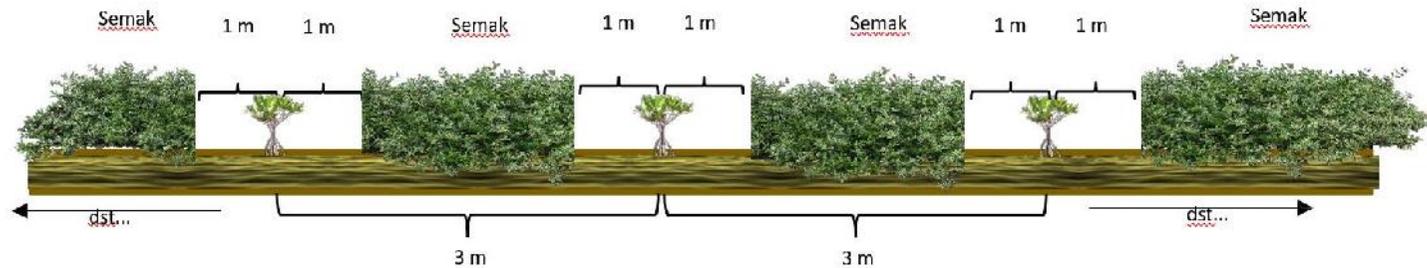
No	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan 1 (P1)	Pemeliharaan 2 (P2)
I.	GAJI/UPAH				
1	Persiapan Lapangan	HOK	750	375	150
2	Pembuatan Arah Larikan	HOK	300		
3	Pemancangan ajir	HOK	450		
4	Pembuatan papan nama dan pondok kerja	HOK	81		
5	Pengangkutan bibit,	HOK	750	225	75
6	penanaman,	HOK	1125		
7	Pemeliharaan tanaman dan penyulaman	HOK	750	375	225
8	Pengawasan	OB	7,5	7,5	7,5

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas, maka pelaksanaan kegiatan penanaman rehabilitasi mangrove terdiri dari beberapa pekerjaan antara lain pembuatan arah larikan, pemancangan ajir, pembuatan papan nama dan pondok kerja, pengangkutan bibit, penanaman dan penyulaman. Pekerjaan – pekerjaan tersebut nantinya diawasi oleh pengawas / mandor tanam. Perhitungan HOK dan upah kegiatan menyesuaikan dari besaran luasan yang ada, dan nilainya ditentukan berdasarkan Harga Satuan Pokok Kegiatan (HSPK) Tahun 2023 yang berlaku. Berikut adalah uraian dari pekerjaan penanaman yang akan dilakukan.

- a. Pembersihan Semak Area Restan Tambak (Jika dijumpai)



Pembersihan semak diperlukan karena lokasi sasaran penanaman mangrove sebagian besar ditumbuhi semak dan belukar karena pohon mangrove sudah tidak ada. Pembersihan semak dilakukan secara manual dengan menggunakan cangkul dan parang. Pembersihan semak yang sangat padat dibuat lorong sesuai jarak equivalent 3 m x 1 m, jadi setiap 3 m tegak lurus dengan alur kanal dibersihkan semaknya 1 m sebelah kanan dan 1 m sebelah kiri. Sketsa pembersihan semak dapat dilihat sebagai berikut ini. Apabila pengolah tambak ingin pembersihan seluruhnya, maka dapat dilakukan pembersihan semak 100%.



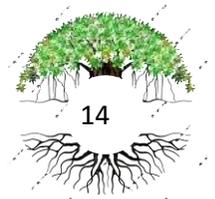
Gambar 3.1 Sketsa Pembersihan Semak

b. Pembuatan Papan Nama dan Pondok kerja

Papan nama kegiatan berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kegiatan penanaman yang dilakukan. Papan nama kegiatan berisikan Letak lokasi tanam, luasan penanaman, tahun penanaman dan jenis bibit yang ditanam. Sedangkan pondok kerja berfungsi sebagai tempat istirahat pelaksanaan pekerjaan di lapangan dan dapat juga digunakan untuk menyimpan peralatan kerja. Papan nama dan gubug kerja dibuat sesuai spesifikasi

c. Pemancangan Ajir dan Pembuatan Arah Larikan

Ajir tanaman dipasang pada jalur / baris tanaman dengan kedalaman pemasangan ajir minimal 25 cm. Patok arah larikan dipasang pada awal dan akhir dari masing-masing baris tanaman sehingga untuk 1 Ha diperlukan 100



buah. Sedangkan sisanya dipasang pada tengah-tengah jalur dengan jarak dan jumlah bergantung pada kondisi di lapangan. Total arah larikan untuk 1 Ha diasumsikan adalah 132 buah

d. Pengangkutan Bibit

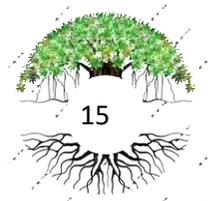
Pengangkutan bibit dilakukan dari lokasi persemaian ke lokasi penanaman melalui jalur laut dengan menggunakan kapal, baik sampan maupun kapal jukung. Pengangkutan bibit harus dilakukan dengan hati-hati mengingat gelombang laut dan angin dapat menyebabkan kerusakan pada bibit pada saat pengangkutan. Pengangkutan bibit perlu menyesuaikan kondisi pasang surut. Ketika kondisi surut, maka bibit tidak dapat diangkut ke lokasi tanam karena dangkal. Namun ketika kondisi pasang, maka perlu memperhitungkan waktu surut yang tepat agar kapal tidak kandas sebelum mencapai lokasi tanam.

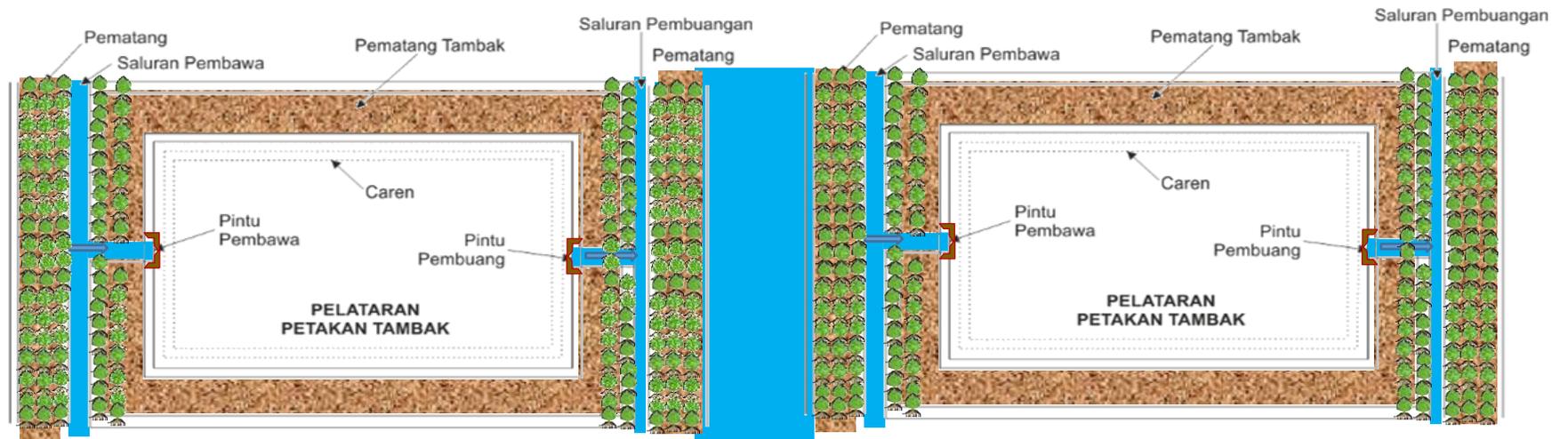
e. Penanaman

Pelaksanaan penanaman dilaksanakan secara manual, yaitu dengan sistem banjar harian dengan jarak tanam 1,5 x 2 m. Di dekat ajir tanaman, dibuat lubang tanam sebesar kantong polybag bibit dengan menggunakan tugal sedalam 25-30 cm. Polibag disobek pada bagian bawah dengan hati-hati supaya tanah tetap kompak dan tidak merusak akar. Selanjutnya bibit dimasukkan ke dalam lubang tanam, lalu rapatkan tanah dengan cara menekan tanah agar kompak dengan menggunakan kaki atau tangan. Pada beberapa tanaman yang tanahnya sangat lunak dan mudah hanyut, bibit dapat diikatkan dengan tali pada ajir agar tidak roboh.

f. Penyulaman

Penyulaman merupakan salah satu bagian dari pemeliharaan. Penyulaman dalam tahap ini dilakukan pada tahun berjalan. Penyulaman dilakukan dengan mengganti tanaman yang mati/merana dengan tanaman yang sejenis. Pemeriksaan tanaman dilakukan kurang lebih 15 hari setelah dilakukan penanaman.

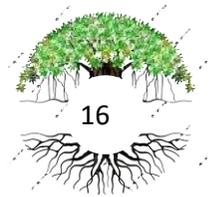




Gambar. 3.2 Gambaran umum penanaman area restan tambak untuk penanaman mangrove

3. Rancangan Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi kegiatan Pemeliharaan Tahun Berjalan, Pemeliharaan Tahun Pertama (P1) dan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2). Pemeliharaan tahun berjalan dilakukan setelah kegiatan penanaman dengan bibit sulaman 10% dari bibit total yang ditanam saat penanaman. Pemeliharaan Tahun Pertama (P1) dilakukan dengan bibit sulaman 20% dan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2) dilakukan dengan bibit sulaman 10%. Kegiatan pemeliharaan tahun berjalan telah dijelaskan pada bagian sebelumnya dimana dilakukan pada minimal 15 - 30 hari setelah dilakukan penanaman.



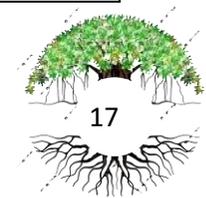
IV. RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

A. Penanaman (P0)

Rancangan biaya untuk Penanaman Tanaman Rehabilitasi Mangrove disajikan pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Rancangan Anggaran Biaya Penanaman (P0) Tanaman Rehabilitasi Mangrove

No.	JENIS BELANJA/ KOMPONEN	SATUAN	VOLUME /HA	VOLUME	BIAYA SATUAN (Rp)	BIAYA (Rp)
I.	UPAH					
1	Pembuatan Arah Larikan	HOK	4	300	90.000	27.000.000
2	Pemancangan ajir	HOK	6	450	90.000	40.500.000
3	Pembuatan papan nama dan pondok kerja	HOK	1,08	81	90.000	7.290.000
4	Pembersihan lapangan	HOK	10	750	90.000	67.500.000
5	Pengangkutan bibit	HOK	10	750	90.000	67.500.000
6	Penanaman	HOK	15	1125	90.000	101.250.000
7	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan	HOK	10	750	90.000	67.500.000
8	Pengawasan	OB	0,1	7,5	2.375.000	17.812.500
	JUMLAH I					396.352.500
II.	BAHAN					
1	Pengadaan patok arah larikan	Patok	132	9900	1.000	9.900.000
2	Pengadaan ajir	Ajir	3300	247500	500	123.750.000
3	Pengadaan bahan papan nama	Unit		1	625.000	625.000
4	Pengadaan bahan pondok kerja	Unit		1	6.000.000	6.000.000
	JUMLAH II					140.275.000
III.	TRANSPORTASI PERAHU	Paket		24	4.000.000	96.000.000
IV.	BIBIT					
	Bakau/Jangkang (<i>Rhizophora sp.</i>)	Batang	3.630	272.250	2.200	598.950.000
	JUMLAH BIAYA TOTAL					1.231.577.500

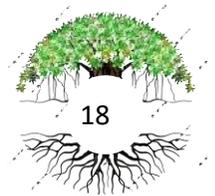


B. Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1)

Rancangan biaya untuk Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) disajikan pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Rancangan Anggaran Biaya Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) Rehabilitasi Mangrove

No.	JENIS BELANJA/ KOMPONEN	SATUAN	VOLUME /HA	VOLUME	BIAYA SATUAN (Rp)	BIAYA (Rp)
I.	UPAH					
1	Pembersihan lapangan	HOK	5	375	90.000	33.750.000
2	Pengangkutan bibit	HOK	3	225	90.000	20.250.000
3	Penyulaman	HOK	5	375	90.000	33.750.000
4	Pengawasan	OB	0,1	7,5	2.375.000	17.812.500
	JUMLAH I					105.562.500
II	SEWA PERAHU	paket		12	4.000.000	48.000.000
III	BIBIT PENYULAMAN 10%					
	Bakau/Jangkang (<i>Rhizophora sp.</i>)	Batang	660	49.500	2.200	108.900.000
	JUMLAH BIAYA TOTAL					262.462.500

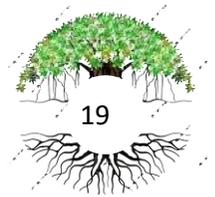


C. Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)

Rancangan biaya untuk Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) disajikan pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Rancangan Anggaran Biaya Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) Rehabilitasi Mangrove

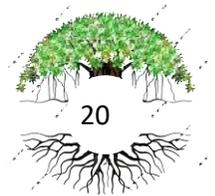
No.	JENIS BELANJA/ KOMPONEN	SATUAN	VOLUME /HA	VOLUME	BIAYA SATUAN (Rp)	BIAYA (Rp)
I.	UPAH					
1	Pembersihan lapangan	HOK	2	150	90.000	13.500.000
2	Pengangkutan bibit	HOK	1	75	90.000	6.750.000
3	Penyulaman	HOK	3	225	90.000	20.250.000
4	Pengawasan	OB	0,1	7,5	2.375.000	17.812.500
	JUMLAH I					58.312.500
II	SEWA PERAHU	paket		6	4.000.000	24.000.000
III	BIBIT PENYULAMAN 10%					
	Bakau/Jangkang (<i>Rhizophora sp.</i>)	Batang	330	24.750	2.200	54.450.000
	JUMLAH BIAYA TOTAL					136.762.500



V. JADWAL PELAKSANAAN

A. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P0)

No	Kegiatan	Rencana Tata Waktu Pelaksanaan Kegiatan											
		Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
A	Persiapan Lapangan												
1	Pembersihan Semak												
2	Pengadaan Patok Arah Larikan												
3	Pengadaan Ajir												
4	Pengadaan Bahan Papan Nama dan Pondok kerja												
5	Penyediaan Bibit												
6	Pembuatan Arah Larikan												
7	Pembuatan Papan Nama Kegiatan												
8	Pembuatan Pondok kerja												
B	Pelaksanaan Penanaman												
1	Pengangkutan Bibit												
2	Pemancangan Ajir												
3	Penanaman												
C	Pemeliharaan												
1	Penyulaman												
D	Pengawasan												

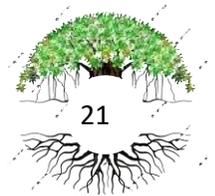


B. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

No	Kegiatan	Rencana Tata Waktu Pelaksanaan Kegiatan											
		Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Penyediaan Bibit												
2	Pembersihan lapangan												
3	Pengangkutan bibit dan penyulaman												
4	Pengawasan												

C. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

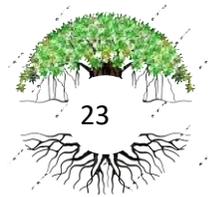
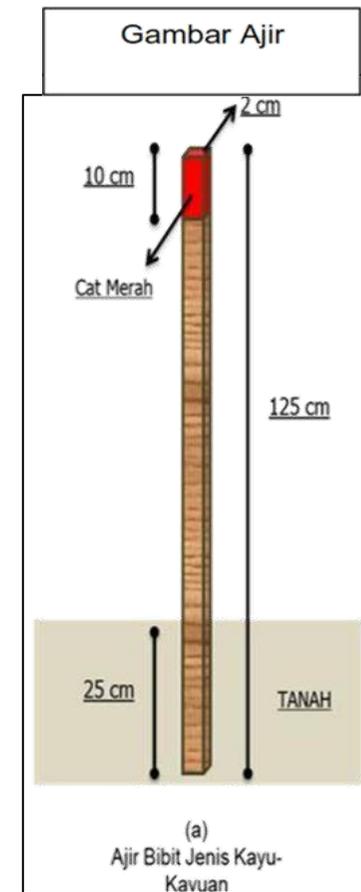
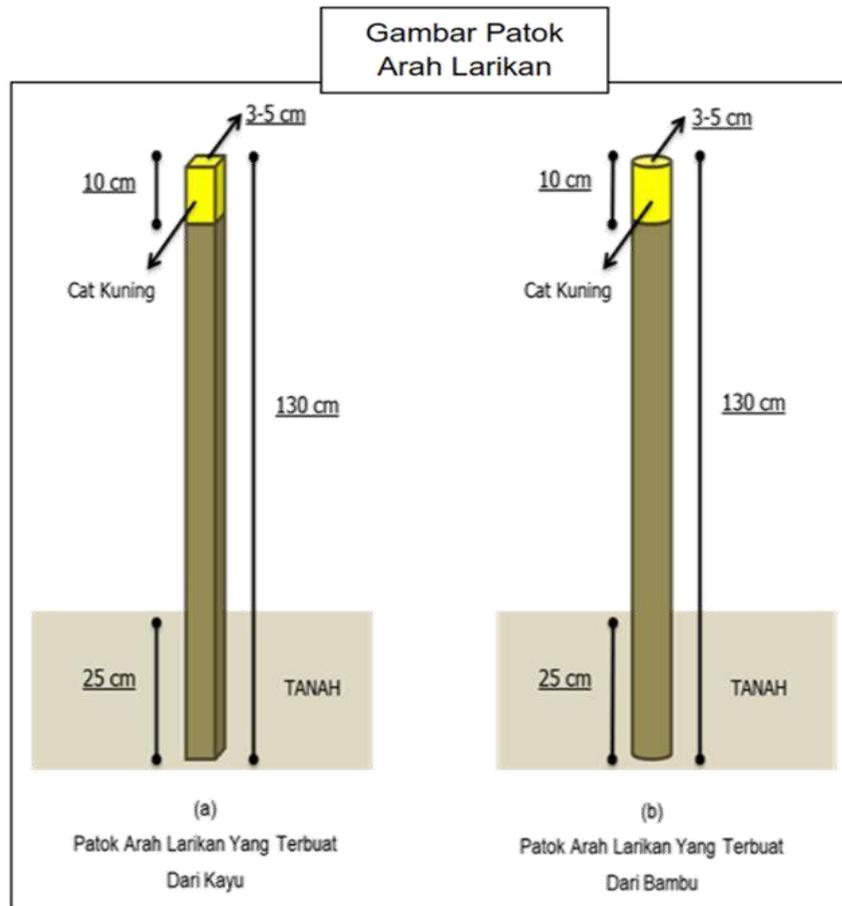
No	Kegiatan	Rencana Tata Waktu Pelaksanaan Kegiatan											
		Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Penyediaan Bibit												
2	Pembersihan lapangan												
3	Pengangkutan bibit dan penyulaman												
4	Pengawasan												



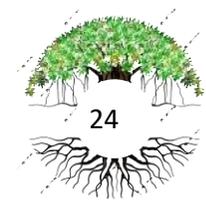
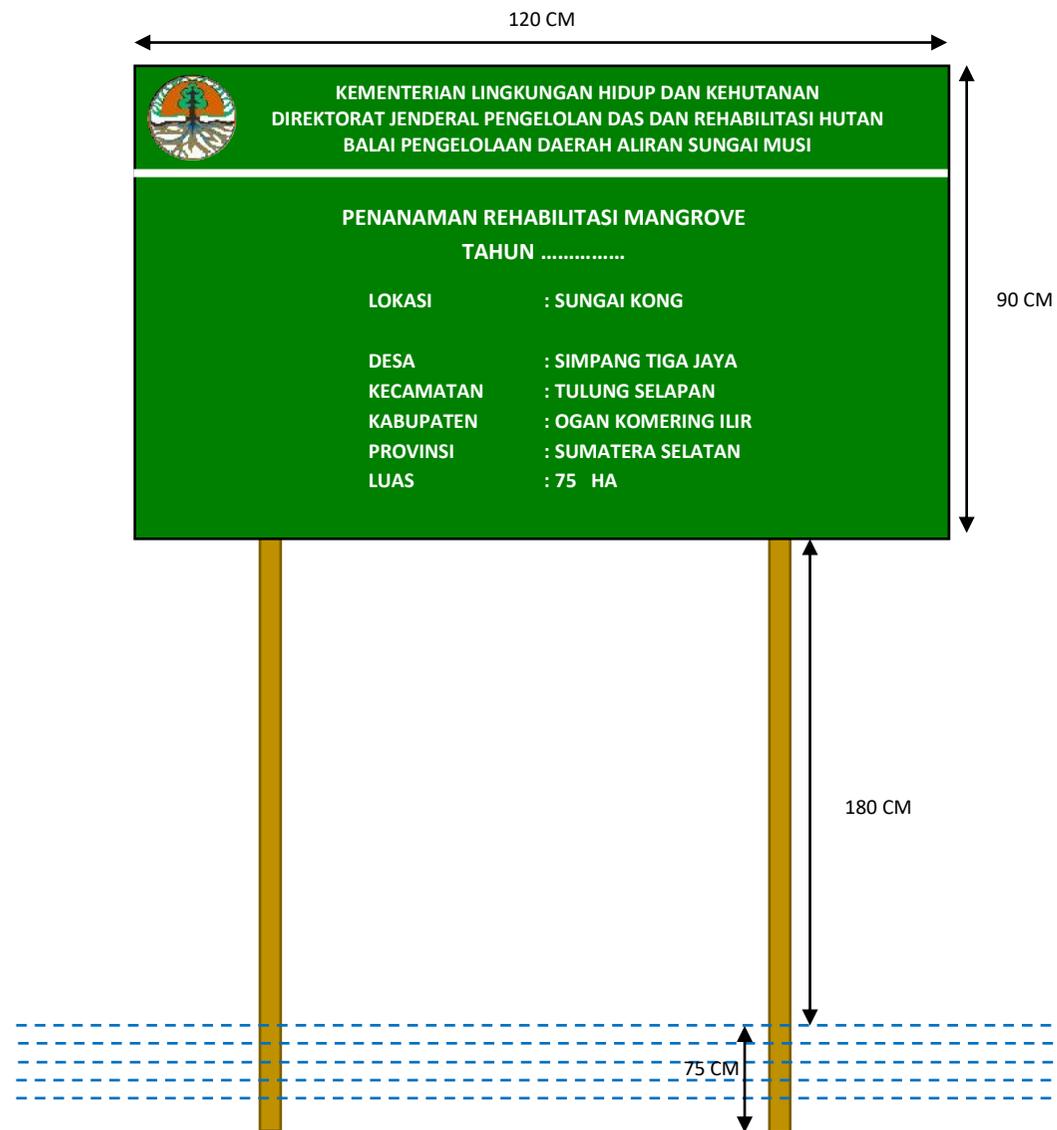
LAMPIRAN



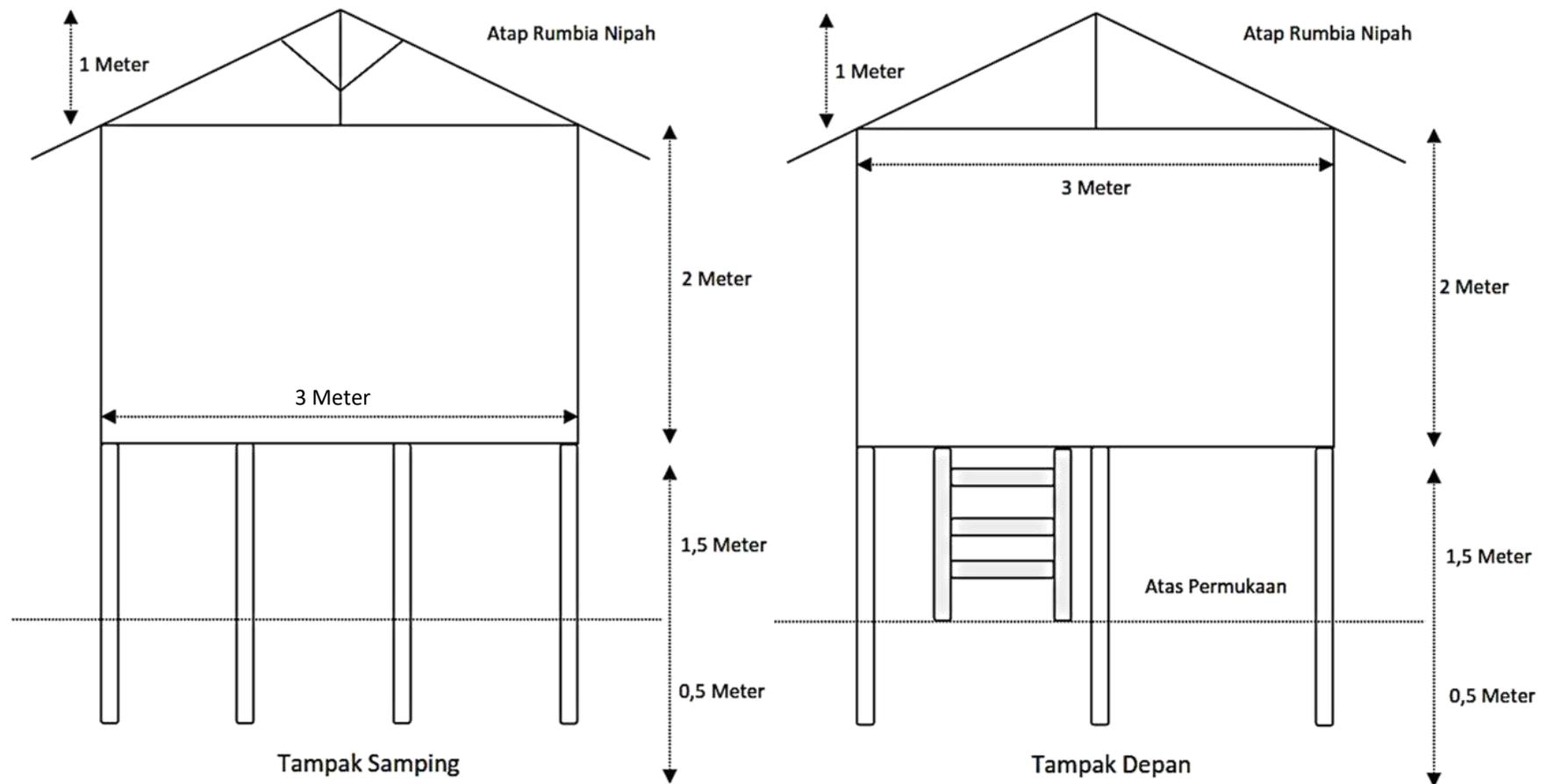
LAMPIRAN 1. Gambar Spesifikasi Patok Arah Larikan dan Ajir



LAMPIRAN 2. Gambar Spesifikasi Papan Nama Kegiatan



LAMPIRAN 3. Gambar Spesifikasi Pondok Kerja





PETA RANCANGAN KEGIATAN
PENANAMAN REHABILITASI MANGROVE T-1 TAHUN 2024
BLOK SUNGAI KONG DESA SIMPANG TIGA JAYA
KECAMATAN TULUNGSELAPAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN SELUAS 75 HA



Skala 1:7,614



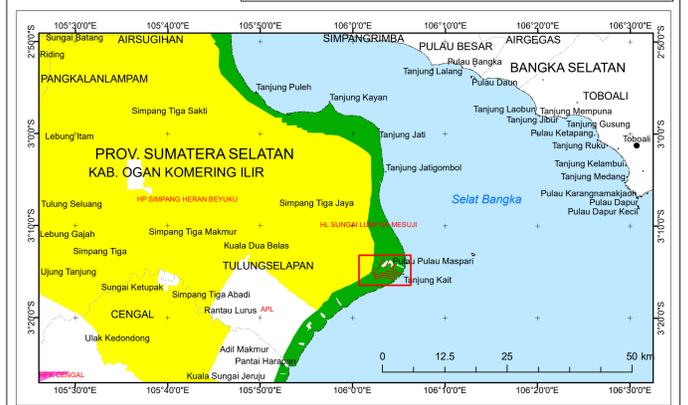
Sistem Proyeksi : Transverse Mercator
 Datum : WGS 84 Zona 48S
 Sistem Grid : Grid Geografi

KETERANGAN

Jalan	Kawasan Hutan	Suaka Margasatwa
Sungai	APL Areal Penggunaan Lain	TN Taman Nasional
Batas Kabupaten	Hutan Lindung	TNL Taman Nasional Laut
Batas Kecamatan	HP Hutan Produksi	TWA Taman Wisata Alam
Lokasi Penanaman	HPK Hutan Produksi yang dapat Dikonversi	
	HPT Hutan Produksi Terbatas	

- Sumber Data :
1. Peta Rupabumi Indonesia lembar Sumatera skala 1:50.000 (Badan Informasi Geospasial, 2017)
 2. Peta Digital Seamless Batas Desa Nasional (Badan Informasi Geospasial, 2020)
 3. Citra SPOT 67 (LAPAN, 2018)
 4. Peta Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan Tahun 2020 (SK Menteri LHK No. 6600 Tahun 2021)
 5. Pemotretan Udara 21-26 September 2021 dan 20 Mei 2023
 6. Survey Lapangan, Analisis Peta dan Foto Udara 2023

PETA SITUASI



Digambar Oleh :
 An. Ketua Tim Penyusun

 Yunita Dwi Hastuti, S.Hut.
 NIP. 19810624 200501 2 004

Dinilai Oleh :
 Kepala Seksi Perencanaan dan Evaluasi
 Daerah Aliran Sungai

 Yumi Lestari, S.Si., M.Sc.
 NIP. 19770506 200212 2 003

Disahkan Oleh :
 Kepala
 BPRAS Musi

 Dr. Sulthani Aziz, M.Sc.
 NIP. 19730426 199301 1 001

KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI MUSI
TAHUN 2023